

**ANALISIS TRADISI MEKARE-KARE DESA ADAT TENGANAN
PEGRINGSINGAN SEBAGAI PENUNJANG MATERI PEMBELAJARAN
IPA SMP**

Oleh

Ni Luh Pariastuti, NIM 2113071011

Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kajian etnosains Tradisi *Mekare-kare* Desa Adat Tenganan Pegringsingan sebagai penunjang materi pembelajaran IPA SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnosains dengan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Adat Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Sumber data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan subjek yang dilibatkan yaitu masyarakat Desa Adat Tenganan berjumlah 5 orang dan Guru IPA di SMP Negeri 2 Manggis berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Adat Tenganan Pegringsingan merupakan Desa Bali Aga yang memiliki tradisi unik yaitu *Mekare-kare*. Tradisi *Mekare-kare* ini dilaksanakan satu tahun sekali pada *sasih kelima* menurut penanggal desa setempat. Sarana prasarana dan *Sesajen* yang digunakan dalam melaksanakan tradisi *Mekare-kare* ini berasal dari sekitar hutan Desa Adat Tenganan Pegringsingan. Sarana utamanya yaitu ada daun *pandan lengis*, *taming ate*, obat luka tradisional. Prasarana yang digunakan yaitu *gamelan selonding* dan *ayunan jantra*. *Sesajen* yang digunakan ada *kuskus ketan*, *kuskus injin*, *tape ketan* dan *cacaran* buah. Untuk pelaksanaannya sepasang peserta *Mekare* akan berperang dengan memakai senjata daun *pandan lengis* dan *tameng* sebagai pelindung diri. Hasil kajian sains ilmiah dari tradisi *Mekare-kare* berpeluang menjadi konteks yang menunjang pembelajaran IPA SMP pada materi klasifikasi makhluk hidup, zat dan perubahannya, suhu kalor dan pemuai, usaha dan energi, getaran dan gelombang, unsur, senyawa dan campuran, pencemaran lingkungan.

Kata Kunci: Etnosains, Tradisi *Mekare-kare*, Penunjang Materi Pembelajaran IPA

**ANALISIS TRADISI MEKARE-KARE DESA ADAT TENGANAN
PEGRINGSINGAN SEBAGAI PENUNJANG MATERI PEMBELAJARAN
IPA SMP**

Oleh

Ni Luh Pariastuti, NIM 2113071011

Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA

ABSTRACT

This study aims to describe the ethnoscience perspective on the Mekare-kare tradition in the Tenganan Pegringsingan Traditional Village as a support for junior high school science learning materials. This study uses a descriptive qualitative approach within an ethnoscience framework. This study was conducted in Tenganan Pegringsingan Village, Manggis District, Karangasem Regency, Bali Province. Data sources were selected using purposive sampling, involving five local residents and three science teachers of SMP Negeri 2 Manggis. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis follows the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Tenganan Pegringsingan is a Bali Aga village that has a unique tradition called Mekare-kare, which is held once a year in the fifth month of the local calendar. The materials and offerings used in the ritual come from the village forest. The main elements include pandan lengis leaves, taming ate from rattan, and traditional herbal medicine. Supporting elements include selonding gamelan and jantra swing. Ritual offerings include sticky rice cuscus, injin cuscus, sticky rice tape, and various fruits. The ceremony involves two participants competing with pandan leaves and shields. Scientific analysis shows that the Mekare-kare tradition has strong potential as contextual material to support junior high school science learning in topics such as classification of living organisms, properties and changes in matter, heat and thermal expansion, energy, vibrations and waves, elements, biodiversity, and environmental pollution.

Keywords: Ethnoscience, Tradition of Mekare-kare, Science Learning Mate